

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dilakukan adalah penelitian deskriptif. Menurut Cholid Narbuko, (2010: 44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Menurut Sugiyono, (2006:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian. Hasil deskripsi dapat bersifat kuantitatif (menggunakan angka-angka) maupun kualitatif.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dengan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara sistematis, akurat sesuai fakta yang terjadi tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek dan fakta- fakta yang bersangkutan serta tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang penyelenggaraan makan untuk siswa di Sekolah Calon Perwira Angkatan Darat (SECAPA) mulai dari proses perencanaan hingga proses penyajian makanan tersebut.

### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Adapun partisipan dan tempat penelitian pada penelitian ini adalah

#### **1. Partisipan**

Partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala dan pegawai di dapur SECAPA AD sebagai objek yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan	Jumlah	Peran
Komandan SECAPA AD	1	Memberikan izin untuk melakukan penelitian
Staff OPSLAT dan Staff DENMA SECAPA AD	9	Memfasilitasi untuk melakukan penelitian
Kepala Dapur	1	Partisipan
Pegawai dan Petugas Dapur	5	Partisipan

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 11 s.d. 13 Agustus 2017. Lokasi penelitian dipilih untuk penelitian ini adalah Sekolah Calon Perwira Angkatan Darat (SECAPA AD) yang bertempat di jalan Hegarmanah No. 152 Kecamatan Cidadap Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah objek yang akan diteliti. Adapun populasi dan sampel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari semua objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dan berada pada lokasi yang sama. Menurut Sugiyono (2013, hlm.117) adalah “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang kepala dan 38 orang pegawai dapur di SECAPA AD.

### 2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2016, hlm 136). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah satu orang

kepala dan lima orang pegawai dapur di SECAPA AD. Kepala dan pegawai dapur dianggap paling tahu tentang semua objek yang akan penulis teliti dan tahu dengan semua keadaan dapur SECAPA AD.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam mengukur variabel yang ada dalam penelitian, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.133, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomenan alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini adalah variabel. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati gejala-gejala dan hal-hal secara sistematis yang terjadi saat berlangsungnya program. Selama melakukan observasi peneliti mengamati dan menulis hasil pengamatan dalam lembar observasi. Peneliti mengamati peristiwa yang terjadi disesuaikan dengan kebutuhan yang telah ditulis sistematis dalam lembar observasi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi karena ada beberapa hal yang dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan. Contoh data yang hanya dapat diamati melalui observasi misalnya kebiasaan hidup, siklus dan perilaku motorik. (Endang Mulyatiningsih, 2011). Observasi yang peneliti lakukan berupa pengamatan terkait dengan kegiatan penyelenggaraan makan di SECAPA AD mulai dari proses penyimpanan bahan makanan, persiapan sebelum pengolahan makanan, pengolahan makanan, hingga penyajian makanan.

Wawancara adalah metode pengumpulan data secara lisan baik melalui tatap muka langsung atau telepon dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat terkait dengan program yang diselenggarakan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, oleh karena itu dalam melakukan wawancara penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pertanyaan yang penulis ajukan dalam

wawancara berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan makan di SECAPA AD, mulai dari perencanaan menu, perencanaan bahan makanan, persiapan, pengolahan makanan dan penyajian makanan. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara langsung kepada narasumber yang melaksanakan penyelenggaraan makan di SECAPA AD. Narasumber diantaranya adalah kepala dapur di SECAPA AD.

Kelebihan wawancara dalam penelitian ini antara lain dapat berkomunikasi langsung dengan petugas penyelenggara makan sehingga dapat diketahui informasi mengenai pelaksanaan programnya. Selain kelebihan, terdapat kelemahan wawancara yaitu berkaitan dengan waktu yang disediakan untuk wawancara yang terbatas dikarenakan petugas dapur harus segera kembali bekerja.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah penelitian yang disampaikan secara singkat dalam penyusunan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti mempersiapkan penelitian mulai dari penentuan masalah hingga kelengkapan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menentukan dan merumuskan masalah penelitian.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada dosen Tim Skripsi.
- c. Penyusunan proposal judul penelitian dan pemaparan dalam seminar proposal.
- d. Menyusun BAB I, BAB II, dan BAB III.
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian.
- f. Bimbingan dan revisi draft penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi ke tempat penelitian yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2017 s.d. hari Minggu tanggal 13 Agustus 2017.
- b. Melakukan wawancara kepada kepala dapur SECAPA AD yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2017.

c. Memeriksa kelengkapan seluruh data dan informasi.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan seluruh data dan informasi.
- b. Tabulasi data.
- c. Membuat analisis pembahasan dan kesimpulan.
- d. Menyusun laporan hasil penelitian.

### F. Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian dan pengembangan jumlah kegiatan analisis data akan tergantung pada level penelitian, jenis dan jumlah rumusan masalah, serta jumlah rumusan hipotesis (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dari tahap pengumpulan data sampai akhir.

Untuk memperjelas peneliti memahami data pedoman observasi penyelenggaraan makan untuk siswa di Sekolah Calon Perwira Angkatan Darat (SECAPA AD), peneliti menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan cara yang sederhana dengan tabulasi rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :  
 P = persentase  
 f = frekuensi yang dicari prosentasenya  
 n = jumlah frekuensi

100% = bilangan standarisasi (Sudijono, 1996:40)

Data yang telah dipersentasekan kemudian ditafsirkan. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985), yaitu:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian besar
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25 %	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorangpun

Data yang jawabannya sesuai dengan pernyataan akan ditafsirkan dan dianalisis datanya berdasarkan perhitungan tertinggi.

Untuk memahami data dari hasil wawancara, penulis melakukan analisis yang bersifat deskriptif analitik dengan melihat kembali catatan lalu menganalisa dan menginterpretasi data secara tajam dan mencari arti yang tersirat dari hasil wawancara. Dalam analisis ini penulis harus dapat menjelaskan motif atau alasan dibalik suatu fenomena (*building-explanation*) yang dapat diambil dari beberapa sumber, seperti:

1. Bukti empiris (data hasil penelitian penulis).
2. Catatan atau laporan orang lain dibidang atau di tempat penelitian tersebut.
3. Teori atau kerangka konsep yang spesifik untuk membantu mengkaitkan data ke dalam gambaran menyeluruh.

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu penulis dituntut untuk memahami dan menguasai bidang ilmu yang diteliti sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.